

MINAT DAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFE) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS

Aunur Wahyu Qur'ani¹, Retno Marsitin², Tri Candra Wulandari³

Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Kanjuruhan Malang^{1,2,3}
Aunurwahyu31@gmail.com, mars.ayuu@gmail.com, fikri.chan@unikama.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya minat dan model pembelajaran, sehingga komunikasi matematis peserta didik kurang. Komunikasi matematis dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang tepat. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap komunikasi matematis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII dan sampel penelitian ini yaitu kelas VII E yang terdiri dari 30 peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis berupa uji F, uji T, determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $r^2 Y(X_{1,2})$ sebesar 0,586. Nilai tersebut menunjukkan proporsi pengaruh seluruh variabel bebas yaitu minat dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainin* terhadap variabel terikat yaitu komunikasi matematis peserta didik sebesar 58,6%. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh minat dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap komunikasi matematis. Saran bagi peneliti adalah sebaiknya melakukan penelitian lanjutan dan mengembangkan model-model pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Minat, Model *Student Facilitator and Explaining*, Komunikasi Matematis.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting karena semua ilmu pengetahuan yang lainnya memerlukan konsep matematika untuk mengembangkannya, Matematika juga sering digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, matematika yang digunakan dalam berbagai segi kehidupan disebut literasi matematika, (Lestari, E., dkk, 2018:582). Menurut Depdiknas (2006:346) menyatakan bahwa matematika meliputi aspek-aspek bilangan, aljabar, geometri, pengukuran serta statistika dan peluang. Banyak diantara peserta didik yang mengeklaim bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit, dipenuhi dengan perumusan dan hitungan. Akibatnya, akan mempengaruhi prestasi belajar dan berimbas pula pada minat belajar matematika. Pada matematika minat peserta didik sangat dibutuhkan agar mampu mengkomunikasikan ilmu yang sudah dipelajari.

Minat adalah suatu kegiatan yang di senangi oleh siswa secara menetap dalam melakukan proses belajar (Siagian, 2015:123). Sesuai dengan pendapat Slameto (dalam Siagian, 2015:123) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut di jelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Puspitasari, 2017:3). Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.

Peserta didik yang memiliki minat tinggi akan memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari matematika sampai mereka memahami pelajaran tersebut, sehingga permasalahan-permasalahan yang peserta didik hadapi dalam mempelajari pelajaran matematika akan teratasi (Puspitasri, 2017:4). Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran matematika, maka mereka tidak akan mau atau tidak memiliki minat terhadap pelajaran matematika, maka mereka tidak akan mau atau tidak secara suka rela mempelajari pelajaran matematika (Puspitasri, 2017:4). Hal ini menyebabkan peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran matematika sehingga kemampuan komunikasi matematis mereka akan menurun. Jadi, minat belajar matematika peserta didik besar pengaruhnya terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Kemampuan komunikasi peserta didik merupakan kemampuan menyampaikan ide atau gagasan yang akan disampaikan melalui lisan, tulisan, skema, simbol-simbol dan lain-lain untuk menyampaikan informasi yang di peroleh, kemampuan komunikasi matematis sekolah menengah relatif rendah, Rendahnya kemampuan komunikasi matematis peserta didik tidak lepas dari proses pembelajaran matematika (Mufrika, 2011:3). Hal tersebut akibat dari jarangya peserta didik dituntut untuk mempunyai penjelasan dari pembelajaran matematika. Sehingga peserta didik masih merasa canggung untuk menyampaikan pendapat dalam bentuk matematika.

Salah satu model yang cocok untuk meningkatkan komunikasi matematis peserta didik adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Menurut Irlinawati (dalam Zahra, C, dkk, 2017:98) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan. Pada model ini peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya pada rekannya yang lain. Langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, guru menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi pada saat itu, penutup. Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) ini, peserta didik diajak untuk dapat menerangkan ke rekannya yang lain, peserta didik dapat mengeluarkan ide-ide yang ada di pikirannya sehingga dapat lebih memahami materi matematika, sesuai dengan pendapat Wiradnyana (dalam Zahra, C, dkk, 2017:98) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) juga menjadikan peserta didik sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran matematika yang menerapkan minat dan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik SMP Islam 02 Ma'arif Malang.

Berdasarkan hasil observasi pada saat magang III di kelas VII SMP Islam Ma'arif 02 Malang Tahun 2018/2019, terlihat bahwa proses pembelajaran matematika masih menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil belajar peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70,00 di peroleh data dari peserta didik kelas VIIID dan kelas VIIE yang berjumlah 60 peserta didik, hanya 20 peserta didik atau 33,33% yang nilai mencapai di atas KKM, sedangkan peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM sebanyak 40 peserta didik atau 66,67%. Untuk meningkatkan prestasi kemampuan komunikasi matematis peserta didik maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*(SFE). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh minat dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) kemampuan komunikasi matematis peserta didik SMP Islam 02 Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan tujuannya yakni untuk melihat pengaruh sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Islam Ma'arif 02 Malang kelas VII. Populasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan salah satunya adalah peserta didik kelas VII berada pada masa peralihan berfikir konkret ke masa berfikir abstrak. Sehingga kemampuan komunikasi peserta didik berpotensi ditingkatkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Islam

Ma'arif 02 Malang. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil kelas yang diberi perlakuan khusus untuk penerapan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yaitu kelas VIIIE yang terdiri dari 30 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonrandom sampling (purposive sampling). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang dimaksud berganda disini adalah bahwa jumlah variabel bebas lebih dari satu (ganda) yaitu minat (X_1) dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) (X_2) dengan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan komunikasi matematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket minat dan metode tes yaitu pretest dan tes kemampuan komunikasi matematis peserta didik SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas VII E adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh akan dilakukan pemaparan hasil analisis uji coba instrumen, pendeskripsian data penelitian, pemaparan hasil analisis uji asumsi klasik, dan pemaparan hasil analisis, hipotesis penelitian.

Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Hasil Analisis Validasi Uji Coba Instrumen

Instrumen yang di uji cobakan adalah berupa angket minat, soal pretes, test kemampuan komunikasi matematis, dan angket respon peserta didik terhadap model pembelajaran SFE.

Uji Validitas angket minat

Data uji coba instrumen variabel minat diperoleh dari angket yang terdiri dari 16 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Uji validitas angket dilakukan untuk mengetahui apakah data angket yang digunakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas Angket Minat.

No. Butir pernyataan	Besarnya r (hitung)	Besarnya r tabel (n=30, $\alpha=5\%$)	Keterangan
1	0,585	0,351	Valid
2	0,705	0,351	Valid
3	0,689	0,351	Valid
4	0,455	0,351	Valid
5	0,444	0,351	Valid
6	0,671	0,351	Valid
7	0,522	0,351	Valid
8	0,370	0,351	Valid
9	0,557	0,351	Valid
10	0,732	0,351	Valid
11	0,482	0,351	Valid
12	0,599	0,351	Valid
13	0,414	0,351	Valid
14	0,663	0,351	Valid
15	0,708	0,351	Valid
16	0,435	0,351	Valid

Terlihat dari tabel angket minat diatas bahwa r hitung $>$ r tabel maka item angket minat dikatakan valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Validitas soal pretes

Uji validitas soal pretes dilakukan untuk mengetahui apakah prestes yang digunakan valid.

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas pretest

No. butir soal	Besarnya r (hitung)	Besarnya r tabel (n=30, $\alpha=5\%$)	Keterangan
1.	0,396	0,351	Valid
2.	0,509	0,351	Valid
3.	0,542	0,351	Valid
4.	0,461	0,351	Valid

Berdasarkan uji validitas pretes terlihat r hitung $>$ r tabel maka item soal pretes dinyatakan valid, sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Validitas Test Kemampuan Komunikasi Matematis

Uji validitas kemampuan komunikasi matematis dilakukan untuk mengetahui apakah data tes kemampuan komunikasi matematis yang digunakan valid.

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas test kemampuan komunikasi

No. butir soal	Besarnya r (hitung)	Besarnya r tabel (n=30, $\alpha=5\%$)	Keterangan
1.	0,639	0,351	r hitung $>$ r tabel (Valid)
2.	0,385	0,351	r hitung $>$ r tabel (Valid)
3.	0,404	0,351	r hitung $>$ r tabel (Valid)
4.	0,853	0,351	r hitung $>$ r tabel (Valid)

Berdasarkan data uji validitas tes kemampuan komunikasi matematis di atas terlihat bahwa r hitung $>$ r tabel maka item soal tes kemampuan komunikasi valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Validitas Angket Respon Peserta Didik

Uji validitas angket respon peserta didik dilakukan untuk mengetahui apakah data angket respon peserta didik yang digunakan valid.

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Angket Respon Peserta Didik

No. Butir pernyataan	Besarnya r (hitung)	Besarnya r tabel (n=30, $\alpha=5\%$)	Keterangan
1	0,731	0,351	Valid
2	0,749	0,351	Valid
3	0,646	0,351	Valid
4	0,587	0,351	Valid
5	0,551	0,351	Valid
6	0,616	0,351	Valid
7	0,478	0,351	Valid
8	0,521	0,351	Valid
9	0,755	0,351	Valid
10	0,695	0,351	Valid

Berdasarkan hasil data uji angket respon peserta didik terlihat bahwa r hitung $>$ r tabel maka item angket respon peserta didik dinyatakan valid.

Hasil Analisis Reliabilitas Uji Coba Intrumen.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran instrumen tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Konsistensi pengukuran menggambarkan bahwa instrumen tersebut dapat bekerja dengan baik dengan waktu dan tempat yang berbeda. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah dengan *Cronbach's Alpha*.

Uji Reliabilitas Angket Minat

Uji Reliabilitas angket minat digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan reliabel.

Tabel 1.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	16

Berdasarkan ata pengujian yang dilakukan didapatkan nilai *cronbach's Alpha* instrumen minat sebesar 0,874 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Uji Reliabilitas soal Pretes

Uji Reliabilitas soal pretes digunakan untuk mengetahui apakah data soal pretes yang digunakan reliabel.

Tabel 1.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pretes**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.509	4

Berdasarkan pengujian yang dilakukan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* pretes sebesar 0,509, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Uji Reliabilitas tes Kemampuan Komunikasi

Uji reliabilitas test kemampuan komunikasi matematis digunakan untuk mengetahui apakah data tes kemampuan komunikasi yang digunakan reliabel.

Tabel 1.7 Hasil Uji Reliabilitas tes kemampuan komunikasi**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	4

Berdasarkan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* didapatkan nilai tes kemampuan komunikasi sebesar 0,662, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Uji Reliabilitas Angket Respon Peserta Didik

Uji angket repon peserta didik digunakan untuk mengetahui apakah data respon model pembelajaran yang digunakan reliabel.

Tabel 1.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Respon Peserta Didik**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	10

Uji Asumsi Klasik.**Uji Normalitas**

Diketahui hasil uji asumsi klasik yaitu hasil uji asumsi klasik normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diketahui nilai signifikansi $0,953 > 0,05$

Tabel 1.9 Uji normalitas *kolmogorov-smirnov*

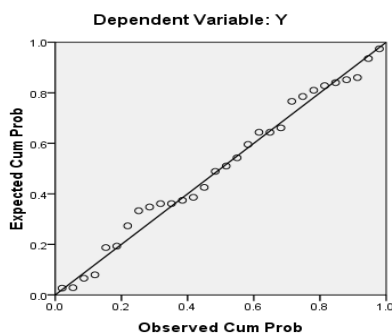
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.89799272
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.065
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953

a. Test distribution is Normal.

Terlihat dalam Probability Plot titik-titik mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal,

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan menggunakan pendekatan VIF menunjukkan bahwa nilai VIF variabel $< 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,100$ maka variabel dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas,

Tabel 1.10 Hasil analisis uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Minat	0,955	1,047	Tidak terjadi Multikolinearitas
Model SFE	0,955	1,047	Tidak terjadi Multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menunjukkan seluruh nilai signifikansi variabel $> 0,05$ dan scatter plot tidak membentuk suatu pola maka variabel tersebut dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas,

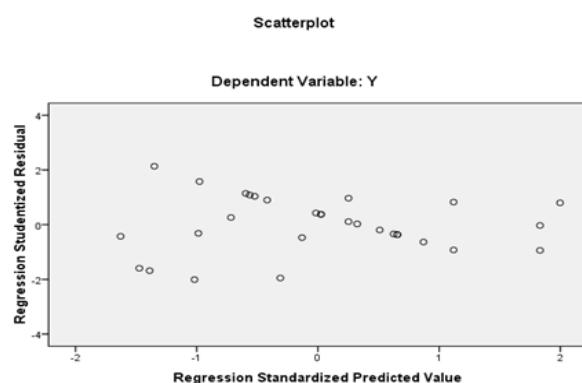
Tabel 1.11 Uji Heterokedastisitas (Uji Gletser)

Unstandardized coefficients	Standardized
-----------------------------	--------------

Model	coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t	sig
¹ (Constant)	1,835	1,341		1,368	,182
X1	,038	,022	,296	1,722	,097
X2	-,097	,038	-,446	-2,589	,015

a. Dependent Variabel: Abs_res

Terlihat dalam scatterplot, titik-titik plot tidak terjadi suatu pola yang jelas maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1.2 Uji heterokedastisitas scatterplots

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi nilai uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,086 dan nilai tersebut terletak antara dua sampai (4- du).

Tabel 1.12 Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 ^a	,586	,555	7,14891	2,086

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Uji Hipotesis

Uji F

Diketahui bahwa nilai F dari hasil tes anova memiliki nilai sebesar 19,111 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ sehingga hipotesis diterima,

Tabel 1.13 Hasil Tes ANOVA Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of square	df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	1953.424	2	976.712	19.111	,000 ^a
Residual	1379.887	27	51.107		
Total	3333.310	29			

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Uji t

Berdasarkan hasil Uji t terlihat bahwa tingkat signifikansi variabel minat $> 0,05$ dan nilai uji t sebesar $-2,004$ maka variabel minat tidak berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik, berdasarkan Uji t terlihat bahwa tingkat signifikansi variabel model SFE $< 0,05$ dan nilai Uji t berpengaruh positif sebesar $6,140$ maka variabel model SFE berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Tabel 1.14 Hasil Uji t

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		t	sig
	B	Std. Error	Beta			
¹ (Constant)	19,015	15,973			1,190	,244
X1	-,340	,170	-,254		-2,004	,055
X2	1,102	,179	,778		6,140	,000

a. Dependent Variabel: Y

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independen sebesar $0,586$ memiliki makna bahwa seluruh variabel independen mampu memberikan kontribusi sebesar $58,6\%$ terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Tabel 1.15 Analisa Regresi Linier Berganda

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the Estimate
1	,766 ^a	,586	,555	7,14891

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh minat (X_1) dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) (X_2) terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik (Y). Pernyataan tersebut terlihat dalam tabel 1.13 dalam tabel anova memiliki nilai sebesar $19,111$ dan signifikansinya sebesar $0,000$ dimana nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ketentuannya jika nilai signifikansi pada tes anova $< 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis ini di terima, yang berarti semua variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi pada tes anova $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang berarti semua variabel bebas secara serentak tidak mempengaruhi variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 1.14 nilai t masing-masing variabel bebas, dapat diketahui nilai t dari minat belajar sebesar $-2,004$, nilai t dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) sebesar $6,140$. Dari kedua nilai t tersebut, terlihat yang lebih dominan adalah variabel model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Hasil yang didapatkan dalam nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam tabel 1.15 nilai R square sebesar $0,586$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $58,6\%$, yang artinya tingkat minat dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) memiliki proporsi pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis sebesar $58,6\%$. Sedangkan sisanya $41,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufrika (2011), Yusma (2017) yang menyimpulkan bahwa keaktifan dan komunikasi matematis peserta didik mengalami peningkatan melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yang diketahui berdasarkan nilai koefisien determinasi $r^2 Y(X_{1,2})$ sebesar 0,586. Nilai tersebut menunjukkan bahwa proporsi pengaruh seluruh variabel bebas yaitu minat dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik sebesar 58,6%. Saran bagi guru matematika, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dapat dijadikan salah satu alternative dalam pembelajaran matematika untuk menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan dapat mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dan kreatif serta meningkatkan lagi minat belajarnya, sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dan lebih mengembangkan model-model pembelajaran matematika untuk diterapkan dalam sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas. (Online), (<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>) diakses tanggal 6 Desember 2018.
- Lestari, E., Waluya, B., dan Siswanto, B. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematika dan Kerjasama Siswa SMAN 4 Semarang Melalui Model Learning cycle 5E*. Jurnal. Halaman 582-587.
- Mufrika, T. 2011. *pengaruh model pembelajaran kooperatif metode student facilitator and explaining (SFE) terhadap kemampuan komunikasi matematika*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Puspitasari, D.O.2017. *Pengaruh Minat Belajar, Disiplin Belajar, dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Siagian, R. E. F. 2015. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, Vol.2 nomor 2. Halaman 122-131.
- Zahra, C., Widyawati, S., dan Ningsih, E.F. 2018. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFE) Berbantuan Alat Peraga Kotak Imajinasi Ditinjau dari Kecerdasan Spasial*. Jurnal ilmiah pendidikan matematika, Vol.2 nomor 2. Halaman 97-104.